

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat wilayah perkotaan sering menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti menurunnya kualitas udara, meningkatnya suhu udara, dan berkurangnya area resapan air. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat dan nyaman. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang sebagian besar ditumbuhi tanaman baik secara alami maupun buatan yang memiliki fungsi utama sebagai penyedia oksigen, penyeimbang ekosistem, pengatur iklim mikro, penyerap air hujan, serta habitat flora dan fauna perkotaan. Selain fungsi ekologis, RTH juga memiliki fungsi sosial dan budaya, resapan air, penanggulangan bencana, ekonomi, estetika, seperti tempat rekreasi, ruang interaksi sosial, sumur resapan, area evakuasi, motivator ekonomi melalui usaha kecil, serta memperindah kawasan perkotaan (Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional Nomor 14 Tahun 2022).

Salah satu bentuk RTH di kawasan perkotaan adalah taman kota. Taman kota dirancang untuk mendukung aktivitas masyarakat kota, baik sebagai sarana rekreasi, tempat berkumpul, ruang edukasi, maupun media komunikasi antarwarga. Dengan adanya taman kota, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan akses terhadap ruang publik yang sehat dan inklusif. Pemerintah pun telah menetapkan proporsi RTH dalam kota minimal sebesar 30% dari total luas wilayah perkotaan, terdiri atas 20% RTH publik dan 10% RTH privat guna menciptakan keseimbangan lingkungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan udara bersih, kenyamanan, serta keindahan lingkungan (Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional Nomor 14 Tahun 2022).

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota yang mengalami pertumbuhan pesat, baik dari sisi jumlah penduduk maupun pembangunan infrastruktur. Pada saat yang sama, perlindungan dan penyediaan RTH menjadi tantangan yang harus diatasi agar dampak negatif urbanisasi dapat ditekan. Salah satu kawasan yang menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan adalah kawasan BSD City yang memiliki tiga taman kota, yaitu Taman Kota 1 BSD berlokasi di Jalan Letnan Sutopo, BSD City, Kelurahan

Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Taman ini memiliki luas sekitar 2,5 hektare dan ditumbuhi lebih dari 2.000 pohon, sehingga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dengan nuansa rindang dan nyaman (Qonita Dian, 2024). Taman Kota 2 BSD terletak di kawasan Serpong dengan akses melalui Pusat Tanaman Hias BSD di Jalan Raya Victor dan pintu masuk Riverpark di Jalan Setapak. Taman ini memiliki ciri khas berupa Jaletreng Riverpark, bantaran sungai yang ditata modern menyerupai konsep Cheonggyecheon di Seoul. Revitalisasi pada awal 2021 menjadikan taman ini lebih modern, sekaligus tetap mempertahankan karakter alaminya dengan vegetasi hutan kota, jalur jogging, area bermain, dan fasilitas rekreasi keluarga (Qonita Dian, 2024). Taman Kota 3 BSD berada di Kelurahan Sampora, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Taman ini menghadirkan suasana alam yang asri dengan fasilitas berupa jalur lari, jalur sepeda, dan tempat duduk yang mendukung aktivitas olahraga, rekreasi, maupun berkumpul bersama keluarga (Babeh Tasyana, 2021).

Dari beberapa taman kota di BSD, Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan memiliki keunikan tersendiri baik dari sisi skala, tata letak, maupun ketersediaan fasilitas. Dengan luas sekitar 69.834 m², Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan menawarkan suasana yang lebih alami dan asri dibandingkan taman kota 1, dengan dominasi vegetasi hutan kota, sungai buatan, area *jogging*, serta area bermain dan olahraga. Letaknya yang relatif lebih jauh dari pusat keramaian membuat taman ini berpotensi menjadi ruang rekreasi yang tenang dan ramah lingkungan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan masih menghadapi sejumlah permasalahan yang berpotensi menurunkan kualitas pemanfaatan taman baik secara ekologis, sosial, maupun estetika dan tidak sejalan dengan tujuan utama penyediaan taman kota sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau perkotaan. Untuk memahami lebih lanjut kondisi tersebut, penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan, khususnya berdasarkan persepsi pengunjung sebagai pengguna langsung fasilitas taman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kepuasan, kendala, dan harapan masyarakat terhadap taman kota, sekaligus menjadi masukan dan dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah maupun pengelola untuk menata dan mengelola Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan secara lebih baik ke depan.

Dengan demikian, taman kota dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai ruang publik yang nyaman, sehat, lestari, dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Tangerang Selatan yang memiliki peran penting dalam mendukung kualitas lingkungan dan memperkuat interaksi sosial masyarakat, khususnya di kawasan BSD. Keberadaan taman ini dimanfaatkan oleh warga untuk berolahraga, bersosialisasi, melakukan aktivitas rekreasi, dan menikmati suasana alam kota yang lebih sejuk.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, taman ini memiliki sejumlah potensi seperti keberadaan jalur *jogging* yang memadai, area bermain anak, ruang terbuka untuk kegiatan komunitas, serta pepohonan rindang yang menciptakan kenyamanan. Namun demikian, terdapat pula beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi tingkat pemanfaatannya, antara lain kebersihan yang kurang terjaga, kerusakan fasilitas umum, penataan pedagang yang belum tertib, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Maka perlu dilakukan **identifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan.**

Selain potensi dan permasalahan tersebut, tingkat pemanfaatan taman juga sangat dipengaruhi oleh persepsi pengunjung terhadap kebersihan, kenyamanan, serta kelengkapan fasilitas yang tersedia, seperti jalur *jogging*, tempat duduk, taman bermain, pencahayaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Persepsi ini menjadi indikator penting karena merepresentasikan pengalaman langsung masyarakat dalam menggunakan taman. Maka diperlukan analisis mengenai **persepsi pengunjung terhadap kondisi kebersihan, kenyamanan, serta fasilitas yang ada di Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan.**

Agar pemanfaatan Taman Kota 2 BSD dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka diperlukan perumusan **strategi yang dapat meningkatkan pemanfaatan Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan berdasarkan persepsi pengunjung.**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan berdasarkan persepsi pengunjung.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap kondisi kebersihan, kenyamanan, serta fasilitas taman, seperti jalur *jogging*, tempat duduk, taman bermain, pencahayaan, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Merumuskan strategi pemanfaatan Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah Kota

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan RTH yang lebih baik.

2) Bagi Pembaca dan Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan taman sebagai ruang publik.

3) Bagi Peneliti

Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah, dalam sebuah penelitian ruang lingkup bisa berarti luas lokasi penelitian, materi yang dikaji, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini memfokuskan studi pada Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan beberapa kriteria penting yang

membedakannya dari taman kota lain di kawasan BSD City.

- 1) Sisi aksesibilitas dan lokasi strategis,
- 2) Taman ini memiliki fasilitas yang lengkap dan multifungsi,
- 3) Karakteristik taman yang unik seperti keberadaan sungai buatan dengan konsep ala Cheonggyecheon di Seoul, Korea Selatan,
- 4) Berdasarkan pengamatan, Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan menghadapi sejumlah permasalahan nyata seperti sampah berserakan, kondisi fasilitas yang kurang terawat, serta penataan warung yang kurang rapi sehingga mengganggu kenyamanan dan keindahan taman.
- 5) Taman ini memiliki peran yang kuat sebagai pusat interaksi sosial dan komunitas.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian yang mewakili tantangan dan potensi pemanfaatan taman kota di kawasan perkotaan modern seperti BSD City. Secara administratif, Taman Kota 2 BSD berada di Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, dan Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Untuk memberikan gambaran jelas mengenai lokasi penelitian, berikut batas letak Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rawa Buntu.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Buaran dan Kelurahan Pondok Benda.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kademangan

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini disusun untuk menyesuaikan dengan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan.

1) Identifikasi Potensi dan Masalah

Menggambarkan keunggulan serta permasalahan yang ada di Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan, mencakup kondisi fisik, tata letak, vegetasi, dan fasilitas pendukung.

2) Analisis Persepsi Pengunjung

Mengkaji penilaian pengunjung terhadap kebersihan, kenyamanan, dan fasilitas taman (jalur *jogging*, tempat duduk, taman bermain, pencahayaan, toilet, dan sarana pendukung lainnya) menggunakan pendekatan kuantitatif melalui skala *Likert*.

3) Perumusan Strategi Pemanfaatan

Menyusun rekomendasi strategis untuk optimalisasi fungsi Taman Kota 2 BSD sebagai ruang publik yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pentingnya mengevaluasi pemanfaatan taman kota berdasarkan persepsi pengunjung, mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, serta merumuskan tujuan dan manfaat dari penelitian. Ruang lingkup penelitian dijelaskan secara rinci baik dari sisi wilayah studi maupun fokus substansi kajian, diakhiri dengan sistematika penulisan sebagai panduan struktur isi laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi pengertian ruang terbuka hijau, fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau, klasifikasi ruang terbuka hijau, pengertian taman kota, tipologi dan pemanfaatan taman kota, serta studi preseden. Kajian terdahulu juga dihadirkan sebagai perbandingan dan penguat arah kajian. Kerangka pemikiran disusun untuk menjelaskan alur logis penelitian..

Bab III Metode Penelitian

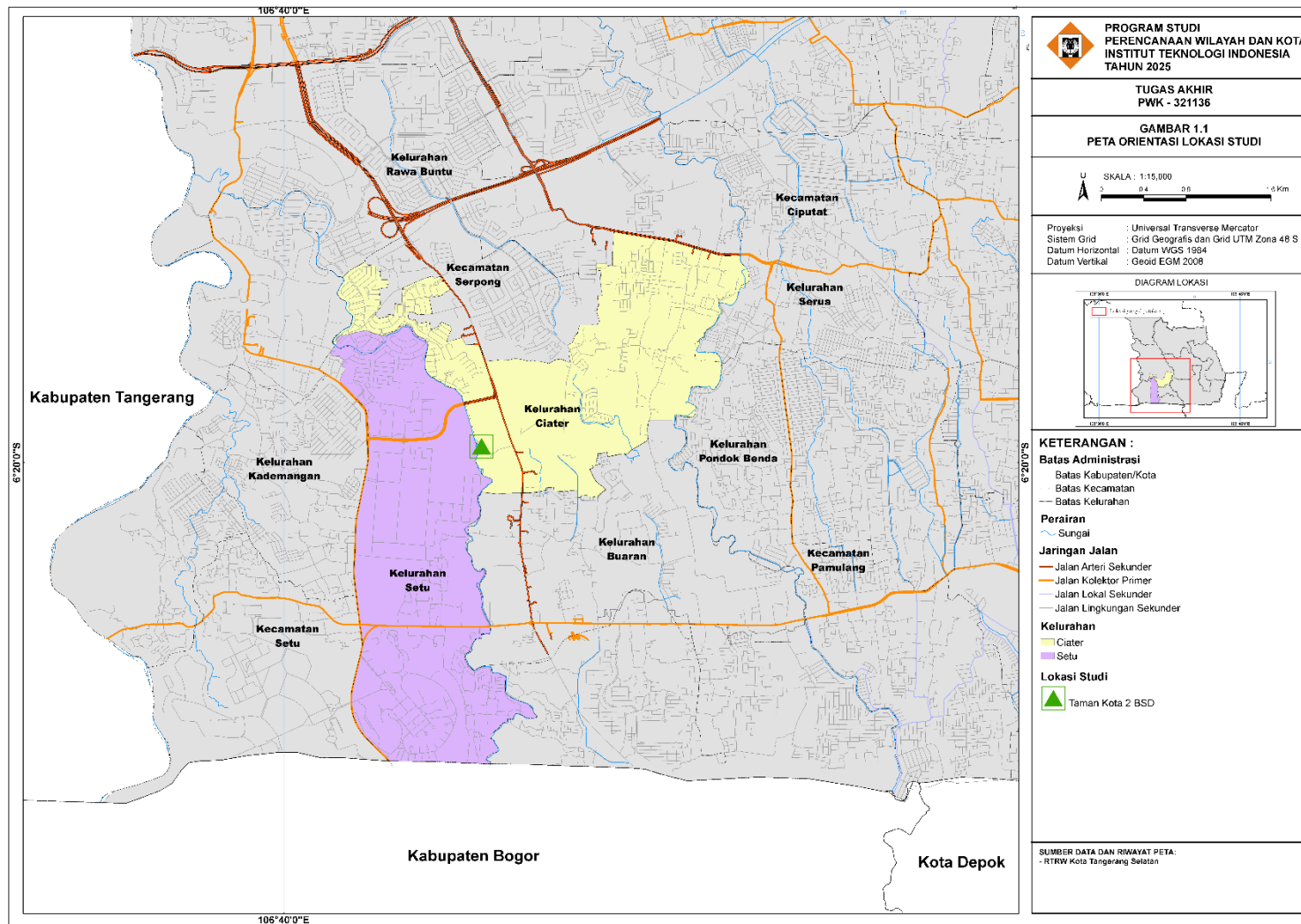
Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder, teknik penentuan sampel, serta metode analisis data yang digunakan. Selain itu, dijelaskan pula lokasi penelitian, serta instrumen yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menjabarkan tentang profil wilayah di lokasi studi penelitian, membahas tentang fakta dan analisis. Selain itu, bab ini berisi tentang kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Bab V Kesimpulan

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil evaluasi pemanfaatan Taman Kota 2 BSD Kota Tangerang Selatan berdasarkan persepsi pengunjung, baik dari aspek kenyamanan, kebersihan, keamanan, fasilitas. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran sebagai langkah tindak lanjut dalam upaya perbaikan dan pemanfaatan taman agar lebih optimal, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Lokasi Studi